

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. RESPON**

##### **1. Pengertian Respon**

Respon berasal dari kata response yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (reaction). Dalam kamus bahasa besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi dan jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi (Mapossa, 2018). Respon masyarakat juga adalah suatu reaksi baik secara positif maupun negatif yang berasal dari sifat masyarakat secara langsung maupun respon dapat diberikan dari suatu pesan yang telah disampaikan baik dari alat/media seperti leaflet.

Respon adalah suatu jawaban khususnya satu jawaban bagi pertanyaan atau satu kuisioner atau seberang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar. Dilihat dari psychology sendiri, istilah respon merupakan sesuatu yang sangat umum sekali, dan merupakan sesuatu yang sangat umum sekali, dan merupakan sesuatu yang sangat umum sekali, dan merupakan istilah yang paling banyak digunakan dalam psikologi, biasanya bersamaan dengan pemberi sifat (Mapossa, 2018).

Respon masyarakat dapat dilihat dari tanggapan mereka saat kita melakukan penyuluhan, dengan demikian yang dimaksud dengan respon masyarakat adalah masyarakat ikut serta menyuarakan suara berupa pendapat atau tanggapan baik secara tertulis maupun tidak tertulis (Naibaho, 2016).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa respon adalah perilaku atau sikap yang muncul setelah adanya penerimaan melalui pancaindra yang nantinya akan membentuk tingkah laku berupa persetujuan atau penolakan (Nahak *et al.*, 2020).

Respon masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari tingkat pengetahuan yang mereka miliki, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka juga tidak mengetahui dampak dan efek yang timbul apabila mereka tidak menjaga dan merawat kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, ada juga sekelompok masyarakat yang hanya mengetahui tapi tidak paham sehingga mereka tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik dan benar (Nahak *et al.*, 2020).

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya respon masyarakat terhadap scalling

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap scalling:

### a. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Namun seseorang yang berpengetahuan tinggi saja belum cukup untuk mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut menjadi baik apabila pengetahuan tersebut belum diterapkan dalam perilaku sehari-hari (Ariyanto, 2019). Dan dalam Inantha (1997), menyatakan bahwa

peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku ,namun hubungan positif antara variabel pengetahuan tertentu tentang kesehatan penting sebelum suatu tindakan pribadi terjadi Tindakan kesehatan yang di harapkan mungkin akan terjadi kecuali mendapat isyarat yang kuat untuk memotivasi bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Pengetahuan *et al.*, 2020). Pengetahuan juga adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya, pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar di peroleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Hestieyonini *et al.*, 2013).

b. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat besar dalam membentuk pengetahuan seseorang dikarenakan saling bertukar informasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari dan bisa saja mengalami gangguan pengetahuan, mengalami kekurangan dan akan mengalami kemunduran dalam hidupnya. Faktor ini juga membuat masyarakat kurangnya kesadaran akan kebersihan gigi dan mulut mereka. Lingkungan daerah tempat tinggal juga mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan gigi. Keadaan pedesaan dan perkotaan yang berbeda situasi dan kondisi akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran dalam kesehatan gigi (Azhari *et al.*, 2021).

c. Perilaku

Perilaku masyarakat Indonesia sehat 2010 yang diharapkan adalah yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Pengetahuan *et al.*, 2020)

Sikap dan keyakinan masyarakat tentang perilaku memelihara kebersihan gigi dan mulut menjadi dasar bagi masyarakat untuk melakukan suatu aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut (Ariyanto, 2019).

Perilaku merupakan hasil hubungan antara (stimulus) dan tanggapan/respon. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Adanya sikap yang baik bisa menjadikan perilaku yang positif, ini menunjukkan bahwa sikap yang terjadi pada diri masyarakat banyak yang masuk dalam kategori sikap yang positif. Sedangkan belum optimalnya perubahan perilaku yang terjadi, ada kemungkinan dikarenakan sikap yang ada belum direalisasikan dalam bentuk tindakan atau praktik yang positif (Sukut *et al.*, 2015).

d. Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan faktor kedua terbesar dari faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pengetahuan sehingga seseorang yang pendidikannya tinggi mempunyai pengetahuan yang baik dalam memelihara pencegahan terjadinya karang gigi dan mulutnya. Berbeda dengan seseorang yang pendidikannya rendah akan memiliki pengetahuan

yang kurang dalam menjaga karang gigi karena mereka kurang memperhatikan kondisi mulutnya(Azhari et al., 2021).

Pendidikan atau pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting akan tetapi pendidikan yang terbatas jika disertai dengan perilaku dan faktor-faktor lain yang dapat mendukungnya misalnya lingkungan,pendidikan,status sosial dan faktor ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan gigi dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari(Siregar, 2020).

e. Usia

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang baik. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkapnya. Usia dapat mempengaruhi seseorang akan lebih matangnya dalam berpikir dan menerima informasi. Akan tetapi tidak faktor ini tidak mutlak sebagai tolak ukur misalnya berumur lebih tua belum tentu memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang lebih muda. Hal ini juga menunjukkan bahwa setiap usia memiliki pemahaman dan pengetahuan yang belum cukup luas(Yuliasti, 2019)

f. Status sosial ekonomi

status sosial ekonomi dan tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi orang. Kesehatan gigi.orang dengan status ekonomi yang rendah akan lebih

berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang jauh lebih penting untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya, sebaliknya orang dengan status ekonomi tinggi akan memungkinkan untuk memperoleh kebutuhan yang lebih misalnya kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi pula tingkat ekonomi masyarakat terhadap pembersihan karang gigi yang lebih baik dan lengkap. Selain itu seseorang yang memiliki pekerjaan akan menghasilkan sebuah pendapatan sehingga cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan karena seseorang yang berpenghasilan dapat menggunakan sebagian kecil dari penghasilannya untuk memeriksakan kesehatannya. Salah satu faktor sosial ekonomi konsumen yang mempengaruhi adalah pekerjaan. Semakin bagus pekerjaan semakin tinggi pendapatan atau penghasilan yang tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan dan keinginan yang sangat luas dan bervariasi (Fajar *et al.*, 2023)

## **B. PROMOSI KESEHATAN**

Promosi kesehatan pada hakikatnya ialah upaya intervensi untuk merubah perilaku seseorang, kelompok, maupun masyarakat. Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bersama melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Durotun *et al.*, 2023). Promosi kesehatan merupakan suatu program yang dibuat untuk memberikan dampak perbaikan, baik dalam sisi

masyarakat sendiri, ataupun organisasi serta lingkungannya baik dalam bertukar lingkungan fisik, social budaya, politik, dan sebagainya. Sehingga promosi kesehatan tidak hanya merubah peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik saja, namun juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungannya(Elfidia Arista *et al.*, 2021)

Leaflet adalah penyampaian pesan/informasi kesehatan dalam bentuk kalimat dan gambar melalui selebaran. Media leaflet merupakan salah satu bentuk media cetak yang cukup populer digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk pendidikan kesehatan(Nubatonis & Ayatulah, 2019).Leaflet adalah salah satu metode yang bisa digunakan sebagai media promosi, media ini berbentuk media cetak yang mengutamakan pesan-pesan visual,biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata. Gambar atau foto dalam tata warna ada beberapa kelebihan media cetak antara lain: tahan lama, mencangkup banyak orang, biaya rendah, dapat di bawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan meningkatkan semangat sasaran(Durotun *et al.*, 2023).

### **C.KERANGKA KONSEP**

#### **Variabel bebas**

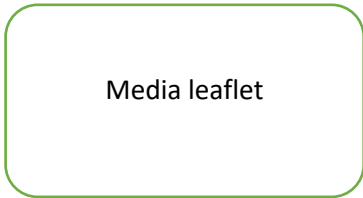
Promosi kesehatan gigi  
(Scalling)

#### **Variabel terikat**

Respon Masyarakat

1. Positif
2. Negatif

kjhjihu



Media leaflet